

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Program Kerja yang Diselenggarakan Pimpinan Ranting Aisyiah Perumnas Condong Catur periode 2010-2015

Aisyiah sebagai bagian dari Persyarikatan Muhammadiyah yang terus berjuang dalam mencapai tujuannya kendati gerakan Aisyiah berada dalam dinamika, masalah, dan tantangan yang kompleks, namun gerakan Aisyiah pada tingkat Ranting khususnya di RA PCC ini merupakan gerakan aktif, dinamis, responsive dan kreatif mampu untuk memahami keadaan masyarakat.

Oleh karena itu semakin dituntut untuk meningkatkan peran gerakannya melalui program- program dan kegiatan- kegiatan aksi yang langsung dan menyentuh denyut kehidupan masyarakat luas.

Adapun program PRA PCC dalam dokumen program kerja secara umumnya meliputi:

1. Memperkuat fungsi dan peran 'Aisyiah sebagai gerakan perempuan Muhammadiyah yang bergerak di bidang dakwah kemasyarakatan, keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan.
2. Mengembangkan manajemen organisasi dan tata kelola organisasi yang baik dan dinamis sehingga organisasi mampu mewujudkan misi dan tujuan.

3. Meningkatkan upaya pengalihan sumber dana organisai dan optimalisasi pemanfaatanya melalui usaha-usaha yang sah dan tidak mengikat.
4. Optimalisasi fungsi dan peran amal usaha ‘Aisyiyah sebagai lembaga pembibitan dan pembinaan kader.
5. Meningkatkan komunikasi dan kerja sama organisasi perempuan.⁴¹

Sedangkan program PRA PCC secara khususnya meliputi:

1. Bidang Tabligh.

Tujuan :

Terbangunnya kualitas aqidah, akhlak, ibadah, dan muammalah dikalangan umat/masyarakat luas yang berlandaskan nilai-nilai Qur’an dan Sunnah melalui pesan-pesan yang bersifat pencerahan dan berkemajuan.

Program:

- a. Mengadakan Pengajian untuk umum (ibu-ibu) “Selikuran” sebulan sekali setiap tanggal 21 bertempat di masjid Muhajirin Perumnas.
- b. Mengadakan Pengajian untuk umum (ibu- ibu) di masjid terdekat masing- masing pengurus PRA (ada 11 Kelompok pengajian)
- c. Mengadakan Penyuluhan bahaya Narkoba untuk Remaja, anak asuh dan orang tua anak asuh di lingkungan Perumnas condong Catur dan sekitarnya (Kerjasama dengan Polda DIY).

⁴¹ Laporan pertanggung jawaban PRA PCC 2010-2015, hlm 5

2. Bidang Pengkaderan

Tujuan:

Meningkatkan kuantitas dan kualitas kader yang memiliki integritas, kompetensi keagamaan dan keilmuan, militansi, ghiroh perjuangan, sikap dan tindakan yang berpegang pada nilai- nilai Islam berkemajuan.

Program:

- a. Mengadakan Pengajian rutin untuk Pengurus PRM dan PRA setiap Kamis minggu ke 3.
- b. Mengoptimalkan pembinaan anak asuh bekerjasama dengan MKS setiap hari Sabtu terakhir setiap bulan.
- c. Pelatihan Mubaligh muda bekerja sama dengan PRM.
- d. Melibatkan keluarga dekat (anak, menantu, suami, keponakan,dll) dalam setiap kegiatan besar PRA PCC.

3. Bidang Pendidikan

Tujuan:

Meningkatnya kualitas keunggulan pendidikan Aisyiah sebagai strategi pembentukan manusia yang utuh, berilmu dan berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan.

Program:

- a. KBM di 2 lokasi TK ABA (komp. Masjid Muhajirin dan Gempol) setiap Senin – Kamis jam 07.00-10.30, Jumat-Sabtu jam 07.00-10.00
- b. KBM di Kelompok Bermain setiap Senin-Sabtu jam 08.00-10.00

- c. Pengasuhan di TAA setiap Senin-Jumat 08.00-15.30, Sabtu jam 08.00-12.00
- d. Pembelajaran di SPSA Adiba setiap Selasa jam 15.30-17.15
- e. Pembelajaran di SPSA Muhajirin setiap Kamis jam 15.30-17.15
- f. Pertemuan khusus guru dan karyawan TK, KB, TAA, SPS Pengurus Majelis Dikdasmen setiap bulan
- g. Parenting Class untuk wali murid TK dan KB setiap ada Hari Besar Islam dan Nasional, bekerjasama dengan Komite Sekolah
- h. Mengikuti berbagai lomba untuk TK dan KB baik tingkat Kecamatan, Kabupaten, Maupun Propinsi
- i. Mengirim utusan ke berbagai pertemuan (lokakarya, seminar, work shop, pelatihan) untuk meningkatkan kualitas pendidik
- j. Mengadakan Pelatihan Pengasuhan bagi Pamong PAUD se-Kecamatan Depok
- k. Pelaksanaan Konsolidasi, dilaksanakan secara rutin kepada guru dan karyawan TK, KB, TAA, SPS, setiap pertemuan bulanan dengan majlis Dikdasmen.

4. Bidang Kesehatan

Tujuam:

Meningkatnya kualitas pembinaan dan pemberdayaan di bidang kesehatan bagi masyarakat luas dan secara khusus bagi perempuan dan anak yang berbasis pada spirit Al Maun.

- a. Melaksanakan senam dan jantung sehat untuk lansia setiap sabtu sore di BKS.
 - b. Mengadakan senam anti stroke dan senam otak.
 - c. Melaksanakan pemeriksaan tensi dan denyut nadi bagi peserta senam lansia.
 - d. Mengadakan senam dzikir lansia setiap hari kamis minggu ke 2 dan ke 4 dalam satu bulan sekali.
 - e. Mengikuti senam dzikir lansia di gedung PDM Sleman.
 - f. Melaksanakan pemeriksaan kesehatan (pemeriksaan tensi, gula darah, kolestetol, dan asam urat) secara gratis pada setiap peringatan hari besar atau even-even tertentu bekerjasama dengan tim FKM UAD.
 - g. Mengadakan ceramah kesehatan: Penyakit-penyakit berbahaya pada lansia oleh dr. Probo Suseno, Sp. PD, K-Ger, dalam rangka menyambut Milad 1 abad Aisyiah bertempat di BKS.
5. Bidang Kesejahteraan sosial

Tujuan:

Berkembangnya atau meningkatnya pemberdayaan, pelayanan dan penyantunan masyarakat dhuafa dan berbagai kelompok yang membutuhkan khususnya para lansia yang berbasis pada spirit al Maun, melalui berbagai model aksi nyata.

Program:

- a. Mengadakan Pesantren lansia setiap semester yang bekerjasama dengan majelis Tabligh.

- b. Memberikan santunan kepada anak asuh (yatin dan tidak mampu) setiap bulan untuk tingkat TK, SD, SMP, dan SMA.
 - c. Mengadakan pembinaan kepada anak asuh setiap Sabtu terakhir di Masjid Muhajirin.
 - d. Mengadakan pesta qurban pada setiap Hari Raya Idul Adha, untuk anak asuh dan pengajian anak-anak disekitar Perumnas Condong Catur.
 - e. Membagikan zakat kepada kaum dhuafa setiap tahun.
 - f. Mengadakan buka bersama untuk anak asuh dan kaum dhuafa 1 kali setiap bulan Ramadan.
 - g. Mengadakan peringatan Isro' Mi'roj.
 - h. Memberi santunan kepada dhuafa setiap menjelang idul fitri.
6. Bidang Ekonomi dan Ketenagakerjaan

Tujuan:

Terbangunnya kesadaran dan perilaku ekonomi untuk meningkatnya taraf hidup dan kesejahteraan warga, umat dan masyarakat.

Program:

- a. Membuka kedai Aisyiah saat pertemuan rutin pengurus PRA Perumnas dan saat Pesantren Lansia.
- b. Mengadakan pelatihan pembuatan kriping pisang, abon ikan, dan nugget ayam, dan tahu bakso.
- c. Mengikuti pelatihan membuat gudeg dan budi daya jamur yang diadakan PCA Depok.

- d. Mengadakan pasar murah pada saat peringatan Milad 1 abad Aisyiah.
- e. Mendistribusikan dana yang terkumpul setiap bulan (dana bergilir) setiap tanggal 5, bersamaan dengan pertemuan rutin pengurus PRA PCC.⁴²

Banyaknya program- program yang didominasi oleh kaum lansia tersebut dikarenakan jumlah lansia yang semakin meningkat. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Mahsunah Syakir

“Sudah Digariskan di muktamar diturunkan di muswil terus musda. Acuannya kan itu Sehingga dari pusat sudah ada masalah itu. Problem kebangsaan jumlah lansia meningkat karna usia harapan hidup meningkat. Jadi lasia tidak jadi beban negara tetapi jadi lansia justru yang produktif bisa ngopenidiri sendiri sesuai kapasitasnya sebagai lansia, walaupun pelaksanaannya diserahkan pada ranting menyesuaikan kondisi setepat”.⁴³

Penjabaran dan pelaksanaan program Aisyiah oleh majlis berpedoman dan bersumber dari program nasional keputusan Muktamar, dan disesuaikan dengan peta permasalahan dan potensi pada masing-masing tingkatan.

Selain program- program tersebut, ada 2 program yang berjangka, yaitu:Program jangka pendek: Mendirikan Sekolah Wirausaha Aisyiah (SWA) dan program jangka panjang: Mendirikan Day Care (Penitipan Lansia Sehat dan tempat Kegiatan-kegiatan Penunjang Lansia).⁴⁴

Dari program- program yang dicanangkan oleh PRA PCC periode 2010- 2015, ada 4 yang belum bisa terlaksana sebagai berikut:

⁴² Ibid hlm 6

⁴³ Wawancara 3 Oktober 2016

⁴⁴ Laporan pertanggung jawaban PRA PCC 2010-2015, hlm 6

1. Mendirikan Day Care/ Penitipan Lansia sehat dan tempat kegiatan-kegiatan penumpang lansia (Majlis Tabligh)
2. Medirikan Koperasi serba Usaha (Majlis Ekonomi)
3. Pengelolaan Sampah rumah tangga untuk meningkatkan ekonomi masyarakat disekitar Perumnas Condong Catur dan meningkatkan kebersihan lingkungan (Majlis Kesehatan)
4. Pembinaan Kader Aisyiah (Majlis Kader)⁴⁵

Meskipun ada 4 program yang belum bisa terlaksana, namun menurut ibu Mahsunah Syakir

“Pencapaian program selama keperiodean ini sudah baik, saya menyarankan membuat program yang realistis saja, program tersebut memang acuanya dari cabang tetapi tidak semua dapat dipakai yang realitis saja disesuaikan dengan kondisi setempat”.⁴⁶

Pada periode 2010-2015 PRA PCC mempunyai program unggulan, diantaranya:

1. Pesantren kilat Lansia

Program unggulan ini sudah berjalan secara periodik 6 bulan sekali sejak tahun 2012. Sedangkan untuk penyegaran alumni santri lansiasetiap bulan pada minggu ke 3 diadakan senam lansia dan pemeriksaan kesehatan sebagai yandu lansia yang merupakan kerjasama terpadu majelis kesehatan, majelis kesejahteraan sosial, majelis dikdasmen, dan majelis ekonomi.

2. Kedai Aisyiah

⁴⁵ Ibid hlm 7

⁴⁶ Wawancara 11 Oktober 2016

Kedai Aisyiah menyediakan sembako, busana muslim, jilbab/ asesoris muslim dll sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat yang memerlukan. Kedai Aisyiah ini dilaksanakan setiap ada pertemuan dan juga bisa pesan antar yakni bisa memesan barang sewaktu- waktu diperlukan dengan fasilitas diantar kerumah pemesan oleh Majelis Ekonomi.

3. Program dana bergilir

Berupa pinjaman lunak tanpa bunga khusus pengurus Aisyiah Perumnas yang diambil dari uang kas (namun si peminjam diperbolehkan untuk memberikan infaq) yang bisa dikembalikan waktu maksimal 3 bulan.⁴⁷

Menurut tanggapan ibu Sri Wahyu Ningsih selaku sekretaris 1

“dari sini malah banyak pengurus yang pinjam selalu diputar dengan tujuan agar uang kas makin banyak”⁴⁸.

B. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Ranting Aisyiah Perumnas

Condong Catur dalam upaya pembinaan kesejahteraan lansia

Upaya pembinaan kesejahteraan lansia oleh PRA PCC melalui gerakan yang bernama Qoriyah Toyyibah. Program pembinaan Qoriyah Toyyibah tersebut merupakan titik masuk sekaligus fungsi nyata dalam penguatan Ranting agar benar- benar bisa menjawab persoalan- persoalan dan tantangan masyarakat setempat.

⁴⁷ Ibid hlm 6

⁴⁸ Wawancara 2 Desember 2016

Model pembinaan Qoriyah Toyyibah yang bersifat prioritas ini dapat menjadi titik perubahan bagi kemajuan masyarakat yang menjadi sasaran gerakan Aisyiah. Mengembangkan Qoriyah Toyyibah dengan mengembangkan model dakwah kultural Muhammadiyah sehingga ajaran Islam mampu mencerahkan masyarakat setempat, sekaligus wahana bagi keberlangsungan kesejahteraan lahir dan batin bagi para lansia Perumnas. Dalam melakukan kegiatan pembinaan Qoriyah Toyyibah pastinya ada integrasi antara Ranting Aisyiah dengan Ranting Muhammadiyah sehingga terjadi sinergitas.

Dalam pembinaan kesejahteraan oleh ranting Aisyiah Perumnas tersebut dilakukan secara terpadu dari sektor maupun lintas program. Peningkatan peran serta aktif masyarakat dan partisipasi lansia sendiri diarahkan dan dilakukan atas dasar kekeluargaan serta kegotong-royongan.

Dengan keaktifan lansia dalam berorganisasi serta kegiatan produktif apapun yang menunjang kesejahteraan lansia, maka para lansia tersebut dapat menemukan dunia baru yang mampu memberi semangat hidup. Menurut pendapat Aristoteles “Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang senang melakukan kegiatan yang produktif dengan bergolongan atau berkelompok mulai dari usia anak hingga usia tua”.⁴⁹

⁴⁹ Mansyur, Cholil.M *Sosiologi masyarakat kota dan desa* Bandung, Usaha Nasional, hlm 63

Kelompok lansia harus diakui dan didorong potensinya sehingga para lansia dapat sehat, aktif, dan mandiri. Kegiatan-kegiatan yang menunjang untuk peningkatan kesejahteraan lansia Perumnas Condong Catur tersebut meliputi aspek jasmani dan rohani.

Gambaran singkat program kegiatan-kegiatan lansia yang diselenggarakan PRA PCC diantaranya adalah:

1. Melaksanakan senam jantung sehat untuk lansia setiap sabtu sore di BKS.
2. Mengadakan senam anti stroke dan senam otak sebagai selingan di tengah –tengah acara.
3. Melaksanakan pemeriksaan tensi dan denyut nadi bagi peserta senam lansia.
4. Mengadakan senam dzikir lansia setiap hari kamis minggu ke 2 dan ke 4 dalam satu bulan sekali.
5. Mengadakan pengajian untuk umum (ibu- ibu yang didominasi para lansia) 21-an setiap tanggal 21 sore, di masjid Muhajirin.
6. Mengadakan pengajian rutin untuk Pengurus PRA dan PRM setiap Kamis pada Minggu ke-3.
7. Mengadakan Pengajian untuk umum (ibu- ibu) di masjid terdekat masing- masing pengurus PRA (ada 11 Kelompok pengajian).
8. Mengadakan Pesantren Kilat (Sanlat) untuk lansia setiap Semester (merupakan kerjasama antara majlis Kesejahteraan Sosial, Dikdasmen, Tabligh, Kesehatan, dan Ekonomi).

Selanjutnya, upaya pembinaan kesejahteraan lansia oleh PRA PCC melalui kegiatan jasmani maupun rohani.

JASMANI

Lansia merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit, terutama penyakit degenerative. Untuk menjadi tua secara sehat tidak terjadi begitu saja tanpa perencanaan yang baik dan arif dalam bidang jasmani maupun rohani. Sebab dengan menurunnya kondisi fisik dan mental, lansia sering menimbulkan kecemasan dan depresi yang biasanya diikuti dengan gangguan kesehatan tubuh. Oleh karena itu perhatian terhadap kesehatan fisik untuk lansia sangat diperlukan agar mampu menjalankan berbagai aktifitas produktif dan menyenangkan.

Banyak dikeluhkan oleh lansia Perumnas Condongcatur adalah mengenai masalah kesehatan, seperti tensi tinggi, kolesterol, asam urat, dan lain-lain menyangkut penyakit degenerative pada umumnya. Menjaga kesehatan jasmani agar tetap sehat dan bugar merupakan tugas dari masing-masing individu sendiri.

Menurut tanggapan ibu Mahsunah Syakir

“.. kalau dikeluhkan ya jangan terlalu. Wajar aja .. kan degeneratif suatu yang sudah jadi sunnatullah ketentuan Allah. Kalau kita biasa nyebut ini mbak. B kompleks bunet, bruwet, budek, bongkok, beser, buyuten.”⁵⁰

Maka dari itu untuk menjaga tubuh tetap sehat PRA PCC berupaya mengadakan senam kebugaran secara rutin digedung BKS Perumnas.

⁵⁰ Wawancara 5 Desember 2016

Kegiatan senam sangat memberikan kebugaran tubuh bagi para lansia.

Menurut ibu Mahsunah

“..iya pasti merasa senang puas bermakna, bisa beri sesuatu. Terus jadi aktualisasi diri”⁵¹

Senam yang diselenggarakan oleh PRA PCC untuk lansia di kawasan Perumnas diantaranya yaitu: senam dzikir, senam anti stroke, senam otak, dan senam jantung sehat.

1. Senam jantung sehat

Senam jantung sehat untuk lansia diadakan sebulan 4 kali setiap sabtu sore dari jam setengah 4 sampai jam 5 bertempat di gedung BKS (Balai Kesejahteraan Sosial) milik Aisyiah Ranting Perumnas. Peserta dari senam tersebut kurang lebih sekitar 25 an orang yang didominasi pralansia dan lansia.

Manfaat senam tersebut selain untuk menjaga tubuh agar tetap segar dan bugar, senam bagi lansia juga dapat melatih tulang agar tetap kuat, dapat mendorong jantung bekerja secara optimal, dan melancarkan peredaran darah. Sehingga emosi menjadi lebih stabil, meningkatkan rasa percaya diri, serta menurunkan kecemasan atau stress.

Senam jantung sehat yang dipandu oleh instruktur senam bernama ibu Tukimo tersebut merupakan senam yang gerakannya paling energik dibandingkan dengan senam yang lainnya seperti senam otak, anti stroke, dan dzikir.

⁵¹ Wawancara 5 Desember 2016

Menurut tanggapan ibu Ning berusia 54 tahun, salah satu peserta senam tersebut

“... sing penting ki dilakoni kanti senang dulu mbak.. sak isone, nek kesel leren yo ngombe.. yang paling kesel banyak ngeluarin keringet ya ini senang jantung.. sebisanya, semampunya aja...”⁵²

Peserta senam dalam mengikuti gerakan senam mayoritas senang hatinya dan enjoy didukung dengan suasana yang kondusif, nyaman serta lantunan musik yang asik. Maka dari itu, senam yang dilakukan oleh lansia sangat penting agar dapat meningkatkan kualitas lansia sehingga mereka dapat menjalani hari-hari tuanya dengan bugar.

2. Senam Dzikir lansia

Senam dzikir lansia diadakan setiap hari kamis minggu ke 2 dan ke 4, berlangsung selama kurang lebih 1 jam dimulai dari jam 16.00 hingga 17.00 di gedung BKS. Jumlah pesertanya kurang lebih 20 orang. Pergerakannya tidak se energik senam jantung, dilakukan dengan lantunan pelan- pelan serta menghayatinya. Gerakan tersebut meliputi: olah nafas, peregangan aliran darah atau stracing.

Menurut tanggapan ibu Tien Suhartini Mahbub selaku instruktur senam dzikir juga sebagai bendahara 1

“...lansia yang terkena vertigo dan gringgingan atau kesemutan pelan- pelan berangsur hilang... Terkadang juga perwakilan dari PRA

⁵² Wawancara 7 desember 2016

mengikuti senam dikir yang diadakan pada sleman sebagai referensi penerapan di Perumnas”.⁵³

Bagi peserta senam lansia juga disediakan fasilitas pemeriksaan tekanan darah atau tensi dan denyut nadi secara gratis diBKS. Selain itu juga adanya pemeriksaan kesehatan pada setiap peringatan hari besar (event-event tertentu).

Senam anti stroke dan senam otak merupakan senam yang diadakan ditengah sela kegiatan atau acara –acara yang diselenggarakan Ranting Aisyiah Perumnas seperti pada saat pesantren lansia,kumpul rapat, ataupun even- even tertentu. Senam tersebut bertujuan untuk merefresingkan otak agar tidak jenuh atau biasa disebut *stertching* (peregangan).

Gerakan senam anti stroke seperti menepukkan tangan bergantian dari siku hingga telapak dan kaki juga demikian. Untuk gerakan senam otak adalah memutar jari- jari tangan secara tepat dan bergantian. Ini membutuhkan kefokusian dalam berkonsentrasi.Senam tersebut sering dipandu oleh ibu Faizah Alwi, A.md. Kebid (majlis kesehatan).

Pembinaan kesehatan dengan senam bagi lansia tersebut dinilai sangat signifikan bagi kesejahteraan hidup lansia di wilayah Perumnas. Partisipasi aktif dari pengurus dan warga lansia Perumnas kunci utama dalam keberhasilan pembinaan tersebut, karena dengan aktif rutin hadir mereka akan merasakan manfaatnya dari senam tersebut.

⁵³ Wawancara 3 Desember 2016

Selain dari pada itu PRA PCC juga berkontribusi dalam menyelenggarakan kegiatan posyandu lansia diantaranya adalah cek gizi, tensi, gula darah, kolestrol, asam urat, serta penyuluhan. Kegiatan posyandu lansia tersebut diadakan setiap 3 bulan sekali, yang merupakan kerjasama dengan puskesmas depok 2 secara terpadu.

Menurut tanggapan ibu Mahsunah Syakir majlis dikdasmen

“pengurus Aisyiah juga aktif jadi dinamisator juga di posyandu lansia..”⁵⁴

PRA PCC yang didominasi para lansia yang aktif, mandiri,serta kooperatif dalam kegiatan seperti kata pepatah “wong lego golek momongan” artinya satu pekerjaan selesai segera mencari pekerjaan lainnya yang bisa memberikan dampak serta manfaat yang signifikan bagi lingkungan sekitar.

ROHANI

Pada hakikatnya, mental dan kehidupan spiritual lansia merupakan aspek yang sangat menentukan kualitas kehidupan para lansia. Keleluasaan dalam menjalankan ibadah sesuai keyakinannya serta ketenangan dalam hidup merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dengan baik. Selain itu dibutuhkan pula kegiatan-kegiatan yang menciptakan kedamaian, kepuasan pada lansia, serta memperoleh kekariban dan keakraban. Menurut penelitian ahli, religiusitas dan penghayatan keagamaan banyak berpengaruh terhadap taraf kesehatan

⁵⁴ Wawancara 1 Desember 2016

fisik dan mental. Spiritualitas menjadi fondasi utama akan kesejahteraan hidup terutama pada masa lanjut usia.

Sebagaimana diketahui bahwa usia lansia penduduk di Perumnas Condong Catur dan sekitarnya dari tahun ke tahun semakin meningkat. Oleh karenanya, kebutuhan kesejahteraan spiritual menjadi fondasi utama untuk menopang segala masalah yang ada pada masa lansia sehingga mendapatkan ketenangan batiniah.

Upaya agar lansia mampu menjalankan berbagai aktifitas produktif dan menyenangkan, hal yang tidak kalah pentingnya dalam menjalankan pembinaan kesejahteraan lansia adalah adanya kegiatan spiritual company. Kegiatan spiritual company sangat mendukung dalam keberlangsungan kehidupan lansia yang produktif, antara sesama para lansia mereka saling menyemangati berbagi kisah dan canda gurau bersama. Kegiatan spiritual company lansia diantaranya adalah pengajian bersama sesama lansia, pesantren lansia, dan senam dzikir untuk lansia.

3. Pengajian PRA PRM PCC

Pengajian tersebut bertempat di komplek diniyah samping masjid Muhajirin setiap bulan sekali pada hari Kamis ke 3, berlangsung dari jam 4 sampai jam 5. Pengajian rutin tersebut merupakan program kerja dari majlis pengkaderan dan majlis tabligh. Jamaahnya berjumlah kurang lebih 50 an pengurus gabungan dari PRA dan PRM PCC. Tujuannya adalah mempererat ukhuwwah dan meningkatkan semangat berdakwah di antara

para pengurus PRA dan PRM PCC yang mayoritas didominasi oleh kaum lansia.

Materi yang disampaikan tentang Kemuhammadiyah agar mengetahui sejarah pergerakan Muhammadiyah dan Aisyiah yang dahulu hingga sekarang. Pematerinya berasal dari luar Perumas yang sebagai aktifis Muhammadiyah. Hal yang tidak kalah pentingnya tujuan utamanya memberikan ilmu khittoh yang sebenar- benarnya atau pedoman yang di pegang Muhammadiyah berguna ketika menentukan arah dalam menghadapi kenyataan yang sebenarnya di masyarakat.

Menurut ibu Mahsunah Syakir ketua majlis dikdasmen

“penting sekali adanya kumpul beginian ini mbak.. biar gak cuma semangat keorganisasainya saja. Tapi tau apa itu Aisyiah apa itu Muhammadiyah. Soale masih banyak dari pengurus yang belum tau cara carane khittoh.... pemateri seringe dari luar tapi juga terkadang dari orang dalem Perumnas”.⁵⁵

Selain pada itu hal yang sama juga pengajian yang diselenggarakan oleh PRM PCC. PRM menyelenggarakan pengajian untuk mengkaderisasi anggota Muhammadiyah serta konsolidasi ideologi kepemimpinan Muhammadiyah yang dibantu oleh Aisyiah. Para jamaahnya berasal dari para donatur, simpatisan, Muhammadiyah diwilayah Perumnas dan sekitarnya. Untuk jumlah keseluruhan dari pengajian tersebut sekitar 100 an jamaah yang didominasi lansia usia 50-60 an.

4. Pengajian Selikuran

⁵⁵ Wawancara 5 desember 2016

Pengajian Selikuran diadakan rutin satu bulan sekali setiap tanggal ke 21 di masjid Muhajirin, berlangsung dari jam 4 sampai jam setengah 6. Pengajian tersebut diperuntukkan tidak hanya untuk aktifis Aisyiah saja, namun untuk ibu-ibu umum lingkungan Perumnas dan sekitarnya. Jamaah yang hadir pada pengajian selikuran kurang lebih 110 orang yang mayoritas didominasi kaum lansia.

Menurut tanggapan bu Ning sekretaris 1 pengurus Aisyiah berusia 54 tahun

“...Muhajirin karna banyak orang yang pendatang semua... meskipun yang ndirikan Muhammadiyah. Maka secara umum ajalah jadi Muhajirin. Orang-orang yang hijrah”⁵⁶

Pemateri dihadirkan dari luar Perumnas, terkadang juga orang dalam disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Pemateri mendapatkan honor secara sukarela yang disediakan dari uang kas Aisyiah. Materi yang disampaikan diantaranya adalah tentang cara mengkafani mayat, belajar murotal, dan 17 ayat Ahmad Dahlan dipelajari isi kandungan ayat tersebut. Pembahasan materi tersebut bersifat tidak *continue* artinya tiap pertemuan selalu berbeda dari sebelumnya, yang pastinya senantiasa untuk meningkatkan iman dan takwa.

Peningkatan partisipasi lansia sendiri diarahkan dan dilakukan atas dasar kekeluargaan serta gotong royong. Agar suasananya semakin menyenangkan dan terkesan menarik, maka ditengah acara diselengi

⁵⁶ Wawancara 4 desember 2916

pembagian doorprise dalam bentuk sembako bagi jamaah yang aktif dalam bertanya atau bisa menjawab pertanyaan.

Menurut ibu Noeryani M. Nadjib ketua PRA

“ kalau ndatengin pake undangan yang dateng banyak mbak, dan jangan lupa disertakan nama para jamaahnya. Nek gak pake ya biasanya dikit. Dengan cara seperti itu sangat efektif dan efisien dalam menghadiri pengajian selikuran secara rutin”⁵⁷

Maka dari itu, para lansia menyadari bahwa menghadiri sebuah undangan kegiatan tertentu bukan hanya karena mereka diundang. Memenuhi suatu undangan merupakan suatu perwujudan rasa menghargai antar sesama dan peduli terhadap kondisi di lingkungan tempat tinggalnya, tidak hanya itu para lansia menghadiri kegiatan tersebut karena mereka menyadari bahwa mereka juga membutuhkannya.

5. Pengajian perdomisili yang berjumlah 11 kelompok

Pengajian yang dikelola PRA PCC itu beragam modelnya atau caranya. Upaya dalam menjadikan Perumans sebagai kawasan yang berciri khas *Qoriyah* Toyyibah salah satu aksi nyata yang dilakukan PRA PCC adalah pembentukan gerakan jamaah dakwah. Gerakan jamaah tersebut tersebar keseluruh kawasan Perumnas yang dibagi dalam kelompok RT atau domisili.

Pengajian domisili adalah dengan menugaskan setiap anggota PRA PCC itu wajib memiliki minimal satu pegajian sesuai domisilinya. Mereka

⁵⁷ Wawancara 7 agustus 2016

berupaya membina kelompok pengajian di masing- masing tempat tinggal atau domisilinya

Menurut ibu Mahsunah Syakir

“ Pemipinan di ranting ini tersebar dan jadi pengurus dimana dia tinggal bisa menentukan arah kebijakan yang ada. Bertanggung jawab serta mereka sebagai bagian penggerak dilingkungan masing- masing”⁵⁸.

Dinamakan pengajian perdomisili karena semua pengurus PRA PCC ikut andil dalam menghidupkan pengajian disekitar rumah mereka. Pengajian tersebut untuk umum ibu- ibu tetapi kebanyakan yang hadir para pra lansia dan lansia.

Menurut tanggapan ibu Mahsunah Syakir

“... kalau pengajian domisili ini memang untuk umum para ibu- ibu. Karna kebanyakan penduduk Perumnas dihuni para pra lansia dan lansia .jadinya jamaahnya didominasi pralansia.dan lansia”⁵⁹.

Pengajian tersebut berjumlah 11 kelompok yang meliputi:

a) Pedagang pasar

Pengajian pedagang pasar adalah pengajian yang diselenggarakan di mushola pasar Condong Catur. Beberapa pengurus Aisyiah berandil besar dalam terselenggaranya pengajian tersebut seperti ibu Syakir dan ibu Syaiful. Jamaah yang hadir sekiar 60 orang dari berbagai pedagang pasar tersebut, mereka ada yang dari kalangan NU, Muhammadiyah, dan Shalafiyah. Diadakan setiap satu bulan

⁵⁸ Wawancara 14 november 2016

⁵⁹ Wawancara 9 desember 2016

sekali pada hari selasa terakhir. Selalu pakai undangan, ada absensi kehadiran, infak keliling. Dana yang didapat untuk kegiatan sosial seperti qurban.

Materi yang disampaikan seputar ekonomi syariah, akidah akhlak, dan ibadah. Pematerinya dari para tokoh ustad ustazah setempat, seperti ibu Mahsunah Syakir, pernah juga di datangkan dari PDA Sleman ibu Masyuhadi. Jamaah yang hadir senang dan antusias karena bisa bertanya seputar agama dan ekonomi.

Menurut tanggapan ibu syaiful 64 tahun

“.. ya kendalanya jauh, males dateng, ada acara lain, juga hujan..”.⁶⁰

b) Quwwatul Islam

Pengajian Quwwatul islam merupakan pengajian yang diadakan satu bulan sekali pada tanggal 2 dan 16 pada waktu sore hari jam 4 sampai setengah 6. Jumlah jamaahnya yang sekitar 30 sampai 50 an orang yang mayoritas didominasi pra lansia dan lansia. Mereka semua gabungan dari RT 8,9,10 dan 11.

Materi yang di sampaikan seputar ilmu fiqh, muamalah, ibadah, dan akhlak. Pematerinya berasal dari kawasan Perumnas dan sekitarnya diantaranya adalah bu Syakir, bu Ning, pak Taufik, dan pak Sumarto.

⁶⁰ Wawancara 3 desember 2016

Strategi dalam mengundang daya tarik jamaah agar datang pengajian dengan pengeras suara murottal, doorprice, dan kadang pakai undangan.

Menurut tanggapan ibu Aris 48 tahun anggota Aisyiah

“..kalau gak pakai undangan yang dateng dikit mbak.. karna banyak yang sepuh-sepuh”.⁶¹

c) Annisa

Pengajian Annisa merupakan pengajian wanita bagi ibu- ibu kalangan Perumnas . yang diinisiasi oleh kelompok senam sanggar Yulita. Para jamaahnya berjumlah 65 orang, yang didominasi mayoritas oleh para lansia perempuan.

Pengajian tersebut diadakan setiap hari Selasa pagi jam 10 sampai jam setengah 12, bertempat selalu di rumah ibu Yuli pemilik sanggar senam Yulita. Mempunyai struktur kepengurusan yang jelas, ada laporannya setiap pertemuan, dan selalu kumpul para pengurus setiap 2 bulan sekali. Yang menjadi dinamisator untuk memandu jalannya pengajiannya tersebut adalah ibu Ning dan ibu Ali.

Menurut tanggapan ibu Ning, berusia 54 tahun

“... itu yang mokok i saya dan bu Ali.. kita gak pernah sebar undangan karna sudah pada tau. Iya ada absensinya, snack.... Kalau hambatannya gak ada mbak alhamdulillah, malah yang ada berkembang terus”.⁶²

Materi yang disampaikan seputar kerohanian lansia cara meningkatkan spiritual lansia, cara menyikapi masa lansia. Pengisi

⁶¹ Wawancara 4 Desember 2016

⁶² Wawancara 6 Desember 2016

materi atau gurunya yang di hadirkan secara bergantian, jumlah gurunya sekitar 15 orang. Diantaranya adalah Pak Abdurrahman (muallaf) dan Bu Eni Harjanti. Yang mnegisi materi diberikan amplop kurang lebih 200 ribu setiap pertemuannya.

d) Catur Nama

Pengajian Catur Nama adalah pengajian yang diperuntukkan bagi seluruh ibu-ibu alumni Gajah Mada di kawasan Condongcatur dan sekitarnya. Manyoritas jamaahnya sekarang ini adalah dosen-dosen dari beberapa fakultas UGM yang tinggal disana, para pensiunan yang usianya sudah terbilang lansia, dan para istri- istri dosen.

Pengajian tersebut diadakan setiap 1 bulan sekali pada hari jumat terakhir, dimulai dari jam 4 sore hingga sebelem magrib. Biasanya sebelum pateri hadir mereka membaca surat pendek Jus Amma secara serentak. Jamaah yang hadir kurang lebih sekitar 30 an. Bertempat di rumah jamaah secara bergiliran.

Untuk mengikat supaya datang jamaahnya maka para pengurus membuat taktik atau strategi dengan adanya arisan, absensi, selain itu juga disebarkan undangan kerumah masing masing. Jamaah pengajian ini mempunyai 17 anak asuh yang dititipkan kepada Aisyiah dalam melakukan binaannya. Secara rutin setiap bulannya anak asuh diberikan uang 30 ribu yang tingkat SMP dan SMA.

Materinya yang biasa di sajikan adalah tentang sholat, peningkatan imam dan takwa, serta sewaktu ada momentum.

Pematerinya didatangkan dari dosen- dosen di Jogja yang biasa mengisi ceramah, selain itu juga terkadang dari ustad atau ustadzah kawasan Perumanas, seperti ibu Mahsunah Syakir.

Menurut tanggapan ibu Mardiyah, usia 71 tahun

“.. kalau jauh kan susah, nyebrang ring riod wegah, kendalanya transportasi... kalau soal materinya terkadang sama gitu. kemaren sholat, sekarang mbahas sholat lagi, tapi kan pembicaranya berbedajadi gairohnya juga beda. Ben makin mantep.”⁶³

e) Nurul Iman

Pengkoordinir dari pengurus Aisyiah salah satunya adalah ibu Anang. Pengajian tersebut gabungan dari RT (1,2,3,4) dan diberi nama pengajian Nurul Iman, karena bertempat di masjid Nurul Iman. Jumlah jamaahnya sekitar 70 an. Diadakan setiap satu bulan sekali jam 4 sampai menjelang magrib.

Materi yang disampaikan disesuaikan dengan momentum seperti menjelang maulud nabi dan isro' miraj. Pematerinya Pak Sukamto jamaah masjid tersebut, terkadang juga di datangkan dari luar. Pengajian tersebut diawali dengan mengaji bersama-sama. Sembari mengaji dikelilingkan kaleng infak. Pada akhir acara ada pembayaran uang kas tiap jamaah sembari di absen jamaahnya yang hadir.

Menurut ibu Anang

“ .. ohya mbak pakai undangan tentu itu...kalo hambatannya selama ini alhamdulillah gak ada.. baik baik aja.”⁶⁴

⁶³ Wawancara 2 desember 2016

⁶⁴ Wawancara 4 desember 2016

f) Tiga Belasan

Pengkoordinir dari pengurus Aisyiah salah satunya adalah ibu Yoko. Pengajian tersebut gabungan dari RT (5,6,7,8,9) yang diberi nama pengajian Tiga belasan, karena diadakannya setiap tanggal tiga belas setiap bulan, bertempat di mushola al-ikhlas. Jumlah jamaahnya sekitar 50 an orang yang didominasi pralansia dan lansia. Pengajian tersebut dimulai setelah sholat isya' selang beberapa menit dimulai pengajiannya.

Materi yang dibahas biasanya disesuaikan dengan momentum atau seputar pembagian warisan yang biasa disebut faroid. Pemateri dihadirkan dari beberapa jamaah masjid al ikhlas tersebut diantaranya adalah Drs. Haji Sunarto dan Ahmad Munya, terkadang juga dari luar tetapi masih kawasan Perumnas seperti bapak Syakir.

Ada beberapa penunjang selama dilangsungkannya pengajian tersebut diantaranya: infak keliling, iuran kas berjumlah lima ribu rupiah, dan snack yan digilir pada tiap RT. Pengajian tiga belasan selalu disebarakan undangan dan disertakan nama jamaahnya.

Menurut tanggapan ibu Yoko usia 69 tahun

"... iya biasanya gitu.. memang anu sekali Aisyiah tu.. yang mokoki monitor inisiator fasilitator"⁶⁵

g) As-Sakinah

Pengkoordinirnya dari pengurus Aisyiah adalah ibu Tien. Pengajian tersebut bagungan dari RT (1,2) yang di beri nama

⁶⁵ Wawancara 6 desember 2016

pengajian As-sakinah. Untuk pengajian disini ada 2 yaitu mingguan yang diselenggarakan setiap sabtu malam khusus lansia dan bulanan . Pengajian bulanan jamaah yang hadir 80 an para ibu-ibu dan lansia, pemateri didatangkan dari kalangan Muhammdiyah setempat.

Sedangkan pengajian mingguan jamaahnya khusus lansia kurang lebih 10 an dan yang menyampaikan dari bu Tien materi rutinnya meliputi tadarus bersama sembari mempelajari makhrojil huruf, setelah itu kajian yang ingin dibahas disesuaikan dengan permintaan mereka.

Menurut ibu Tien, berusia 41 tahun

“pengajian minggu dilakukan secara intensif kelas kecil dan hasilnya signifikan sekali terlihat dari cara bersikap dan sholat sunnah benar-bener saya senang sekali mbak... bisa berbagi dan bermanfaat apalagi lansianya pada senang dan antusias, jadi rasane hati ini pas pengajian lansia ini saya semangat... ohyaa pasti itu mbak.. Selalu ada evaluasi perkembangan jamaah pada tiap pertemuannya”.⁶⁶

Untuk dapat menggerakkan jamaah agar benar-benar mau melaksanakan apa yang disampaikan, seorang da'i tidak hanya memberikan informasi tehnik saja, atau landasan yuridis saja, atau menguraikan beberapa hikmah saja. Tetapi juga harus mampu menyentuh emosi yang paling dalam didasar nurani para jamaah.

⁶⁶ Wawancara 4 desember 2016

Dengan demikian apa yang disampaikan oleh da'i benar- benar dapat dipahami, dihayati, dan dirasakan.⁶⁷

h) RT sembilan sepuluh

Pengkoordinir dari pengurus Aisyiah adalah ibu Saiful. Diselenggarakan 1 bulan sekali pematernya dari bu Mahsunah Syakir pengurus Aisyiah. Dimulai dari jam 8 sampai 10 malam. Jamaahnya yang hadir pada pengajian ini kurang lebih berjumlah 60 an pada setiap pertemuan. Pengajian tersebut dinamakan pengajian RT sembilan sepuluh, yang merupakan gabungan dari RT 9 dan 10.

Diawali dengan tadarusan secara berurutan, diterjemahkan dilanjutkan membahas tafsirannya secara satu per satu dan di lengkapi dengan hadistnya yang relevansi. Terkadang juga ada tambahan pembahasan tafsiran dari surat al Mulk setiap pengajian, ataupun yang mengenai sedang banyak dibincangkan seperti waktu musim haji.

Menurut ibu Saiful, berusia 66 tahun

“ kaleng infaknya diputar, terus nanti uangnya yang di dapat dari infaq akan disalurkan untuk bantuan sosial kayak wat sumbangan orang meninggal, menengok orang sakit”.⁶⁸

i) As-Sakinah

Pengajian rutin di RT (12,13,14) sebutan As-Sakinah yang hadir sekitar 50 an jamaah. Diadakan satu bulan sekali pada sore hari

⁶⁷ Moedjiono Imam “*Metode Dakwah Praktis*” Yayasan Raudhotus Salam, Yogyakarta 2002, hlm 34

⁶⁸ Wawancara 2desmber 2016

bertempat di mushola gang melati dan rumah bu Sardani. Setiap pengajian tersebut selalu ada undangan dan absensi kehadiran.

Materi kajian yang disajikan seputar akidah, akhlak, dan ibadah. Pematerinya adalah bapak Subkhan, tiap kehadiran beliau diberi amplop senilai 150 ribu – 200 ribu. Pengurus Aisyiah semua terlibat dalam pengelolaan pengajian domisili, mereka berandil besar dalam upaya pembinaan kesejahteraan ibu-ibu yang didominasi lansia.

Menurut tanggapan ibu Ning 54 tahun

“.. sudah ngeluangin waktunya ya dihargai...Wong lego golek momongan..”⁶⁹

j) Azzumar

Pengajian tersebut diberi nama Azzumar karena perintisnya adalah bapak Zumar. Yang menjadi pelopor fasilitator promotor dinamisator adalah anaknya bapak Zumar bernama bu Ning yang merupakan pengurus Aisyiah. Jamaahnya kurang lebih sekitar 25 orang. Diselenggarakan tiap bulan sekali pada malam sabtu dari setelah magrib sampai isya. Mereka semua otomatis ikut melaksanakan sholat magrib dan isya secara berjamaah di mushola Azzumar.

Menurut tanggapan bu Ning, usia 54 tahun

“ .. gak tambah- tambah jamaahnya, generasi muda gak ada, malah berkurang sama yang meninggal...ya jadinya gak pakai undangan karna orangnya ina itu, malah gak ada absen itu aja cuma dua puluh lima.”⁷⁰

⁶⁹ Wawancara 8 desember 2016

⁷⁰ Wawancara 5 desember 2016

Pembukaan kajian tersebut dimulai dengan membaca doa-doa dan membaca qur'an dari 3 surat juz amma secara serentak. Dilanjutkan dengan pembahasan materi tafsir dan hadist dipimpin oleh bapak Syakir aktivis Muhammadiyah Perumnas. Materi tersebut selalu diselingi dengan cerita atau kejadian yang ada.

k) Fatimah Azzahra

Pengajian tersebut gabungan dari RT 16 dan 17 yang menjadi koordinator dari pengurus Aisyiah salah satunya adalah ibu Widodo. Nama pengajiannya adalah Fatimah Azzahra yang berjumlah sekitar 50 jamaah. Dilaksanakan dari jam 4 sampai menjelang magrib setiap 2 minggu sekali. Penceramahnya dari aktifis Muhammadiyah sekitar. Cara menghadirkan jamaahnya dengan disebarakan undangan.

Menurut tanggapan ibu Widodo berusia 76 tahun

“ hampir semua pengajian RT atau domisili pengurus Aisyiah aktif ikut serta ngurusin pengajian. Yang jelas kontennya sama tapi pelaksanaannya yang beda beda”.⁷¹

Setelah diadakan wawancara dan observasi partisipasi maka dengan pengajian- pengajian tersebut peneliti menilai bahwa pengajian perdomisili ini diperuntukkan bagi ibu-ibu. Akan tetapi karena mayoritas penduduknya sudah berusia lanjut. Maka yang hadir pada pengajian tersebut didominasi oleh kaum pra lansia dan lansia.

Banyak sekali manfaat dari pengajian ini diantaranya: untuk meningkatkan spiritualitas, mempererat ukhuwah, dan saling tolong

⁷¹ Wawancara 5 desember 2016

menolong. Pengajian tersebut bukan diatas namakan Aisyiah, akan tetapi pengajian umum karena pengurusnya juga dari warga sekitar. Tujuan utama amar ma'ruf nahi mungkar sesama agama Islam agar mendapatkan pencerahan. Dengan adanya siraman rohani tersebut dapat memberi dampak positif bagi kesejahteraan lansia.

Pada umumnya lansia akan semakin teratur dalam kehidupan keagamaannya. mereka mendapatkan siraman rohani melalui ceramah-ceramah keagamaan yang biasa dilakukan pada saat pengajian.

Menurut tanggapan salah satu jamaah yang sudah berusia lanjut dan aktif dalam mengikuti pengajian- pengajian yang terselenggara di kawasan Perumnas adalah ibu Samiyan, berusia 83 tahun

“ya..ya..pasti senang. Dapat kumpul ibu-ibu. Yang tadi gak kenal jadi kenal baik.....Sehat tambah”..⁷²

Beliau ini terbilang masuk katagori jamaah lansia paling tua serta berpartisipasi aktif dalam tiap pengajian karena secara fisik masih sehat bugar dan daya ingatnya masih kuat.

Hampir semua kelompok pengajian partisipasi aktif, disiplin dan tanggung jawab. Pengajian tersebut memberikan atmosfer keberkahan bagi masyarakat Perumnas khususnya pralansia dan lansia. Beberapa kelompok pengajian telah menyediakan fasilitas lembaran surat- surat

⁷² Wawancara 4 desember 2016

pilihan, agar tidak repot membawa al-quran dari rumahnya masing-masing.

Pengajian biasanya diadakan di rumah-rumah jamaah pengajian secara bergantian, akan tetapi juga ada yang di masjid atau mushola sekitar. Pada setiap kelompok pengajian sudah pasti ada pendampingan khusus bagi lansia yang memiliki masalah, seperti tidak hadirnya pengajian dan tidak mengabari salah satu temannya di waktu pengajian, nantinya pasti akan dijenguk oleh beberapa temannya atau tetangganya. Ini merupakan salah satu wujud solidaritas kepedulian akan kesejahteraan sesama antar para lansia.

Menurut ibu Syaiful

“...jadi gini mbak.. kalau misale rumahe sempit atau ada apa gitu, nanti pastine yang bagian gilirane itu nyarik tempat lain, kayak di masjid atau balai gitu gak papa. Ya kayak gitu mbak...semua tetep tergantung kesepakatan kelompok.”

Materi dari semua kelompok mencakup unsur ajaran Islam, meliputi: aqidah, ibadah, akhlak, muamalah, pembagian warisan / faroid, serta pembahasan pas ada momentum seperti haji. Pada dasarnya semua konten dalam pengajian ini sama, hanya saja dalam pelaksanaannya tiap kelompok punya variasinya. Untuk pengisi materi dari seluruh kelompok domisili pernah dan ada beberapa yang sering diisi oleh ibu Mahsunah Syakir, beliau adalah salah satu promotor utama dalam kemajuan Ranting Aisyiah di Perumnas yang juga dinobatkan juara satu Keluarga Sakinah.

Menurut ibu Mahsunah Syakir

“setiap menyampaikan materi itu baiknya diselingi atau diselipkandengan humor segar berdasar fenomena sehari- hari yang mengundang tawa segar jamaah”.⁷³

Agar seorang dai dapat tampil memikat, ia perlu menyusun skenario penampilan yang komprehensif, yang meliputi beberapa tahap, seperti: menentukan tujuan, membuat ceramah dengan menarik dan mudah dirasakan manfaatnya bagi jamaah khususnya lansia. Menutup ceramah dengan mengesankan.⁷⁴

Teryata PRA dapat bersinergi dengan kelompok organisasi Perumnas yang lainnya secara kuat. Pembinaan yang dilakukan oleh ranting Aisyiah dapat membantu memberikan dampak yang bermanfaat untuk kelangsungan kesejahteraan taraf hidup masyarakat Perumnas yang didominasi pra lansia dan lansia. Lansia dikawasan perumnas manyoritas menjadi aktif dan mandiri dalam menjalankan kehidupan.

Menurut tanggapan dari ibu Mahsunah Syakir

“...program pembinaan jamaah dikawasan Perumnas ini tanpa dia membawa bendera. Tujuan dakwah bukan untuk rakhmatal lil Aisyiah atau Muhammadiyah. Tapi rakhmat lil alamin. agar jadi Islam yang sebenar benarnya”.⁷⁵

Penduduk kawasan Perumnas yang manyoritas didominasi pralansia dan lansia mampu memiliki hubungan sosial yang harmonis,

⁷³ Wawancara 15 oktober 2016

⁷⁴ *Ibid*, hlm 32

⁷⁵ Wawancara 19 oktober 2016

memiliki kepedulian sosial yang tinggi untuk kemajuan dan kemakmuran masyarakat.

4. Pesantren Wulan Setaman

Pesantren Lansia Wulan Setaman kepanjangan dari (Wanita Usia Lanjut Sehat Trampil dan Mandiri) merupakan program unggulan PRA Perumnas Condong Catur. Pesantren Kilat (Sanlat) untuk lansia diadakan setiap semester yang merupakan kerjasama antara majlis Kesejahteraan Sosial, Dikdasmen, Tabligh, Kesehatan, dan Ekonomi. Jumlah peserta yang hadir setiap diadakan pesantren kurang lebih sekitar 30 an orang.

Program unggulan ini sudah berjalan secara periodik 6 bulan sekali sejak tahun 2012. Sedangkan untuk penyegaran alumni santri lansia setiap bulan pada minggu ke 3 diadakan senam lansia dan pemeriksaan kesehatan sebagai yandu lansia. Ini merupakan kerjasama terpadu majlis kesehatan, majlis kesejahteraan sosial, majlis didasmen, majlis ekonomi.

Pesantren wulan setaman ini dibentuk bertujuan:

- a. Membentuk lansia sakinah yang sehat jasmani rohani, taqwa dan mandiri.
- b. Memiliki sikap optimis dalam menjalani kehidupan.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang terkait dengan seluk beluk lansia dan agama.
- d. Menjalani komunikasi dan silaturahmi antar lansia.

Beberapa materi diantaranya: makna hidup dan kehidupan, psikologi lansia, kesehatan lansia, doaku harapanku, menggapai khusnul khotimah, dan samudra istighfar.

Menurut tanggapan ibu Tien sebagai bendahara dan majlis dikdasmen di pengurus Aisyiah

“... materinya bagus-bagus. Tapi pemateri susah nyariknya mbak.. kalau 1 bulan sebelumnya seringnya pada gak bisa, harus 3 bulan sebelumnya.. padahal kita juga banyak mikirin kegiatan yang lain. Kalo pesertanya selalu ajek dan konsisten”.

Selama pesanten tersebut peserta selalu melakukan sholat berjamaah, tadarusan al-Quran, hafalan doa-doa, senandung kalimah thayyibah. Mereka juga diharuskan mengikuti kegiatan penunjang seperti senam anti stroke, senam otak, dan senam lansia. Tentu saja materi agama terintegrasi dalam setiap materi dan kegiatan.

Pesantren kilat lansia tersebut dapat dilakukan dua hari atau tiga hari. Jika dua hari berarti peserta menginap di lokasi dan aktifitas sehari semalam penuh. Akan tetapi, pesantren kilat lansia juga dapat dilakukan tiga hari jika tidak menginap di lokasi, misalnya dari pukul 13.00-22.00 WIB setiap harinya. (majalah suara aisyiah april 2014 hal 18)

Adanya pemeriksaan kesehatan pada setiap pelaksanaan pesantren lansia secara gratis (Pemeriksaan Tensi, Asam Urat, Gula Darah Sewaktu, dan kolestrol, bekerjasama dengan tim FKM UAD).

Menurut tanggapan ibu Adi berusia 62 tahun

“...senang..semakin tau.. ada hikmahnya..jadi yang belum tau bisa dikit-dikit tau...jadwalnya kan penuh. Iya ada dokternya..Rasanya kumpul senang sesama simbah”.

Lansia pada umumnya memiliki pola perilaku tersendiri. Pola perilaku tersebut merupakan perwujudan dari proses adaptasi dalam menghadapi kelanjut usianya. Bagi lansia yang dapat menerima kenyataan bahwa dirinya telah memasuki usia lanjut atau tahap akhir kehidupan akan memiliki sikap yang positif dalam menghadapi dirinya, keluarga, maupun lingkungan sosialnya.

Beberapa hasil yang sudah dicapai dari pesantren lansia diantaranya adalah lansia lebih tertib dalam beribadah, semangat beribadah semakin tinggi, semangat berolah raga dan menjaga kesehatan semakin tinggi, dan lebih menghargai perbedaan dalam beribadah.

Menurut tanggapan ibu Najib selaku ketua Ranting Aisyiah Perumnas

Condong Catur

“Harapannya pesantren Lansia Wulan Setaman bisa terus berlanjut, peserta semakin bertambah dengan jangkauan semakin luas, materi yang disajikan lebih menyenangkan, dan adanya donatur yang siap memfasilitasi kegiatan Pesantren Lansia”.⁷⁶

⁷⁶ Wawancara 201 juni 2016

C. Hambatan dan Upaya Mengatasinya dalam melakukan program-program yang diselenggarakan pada Ranting Aisyiah Perumnas Condong Catur

1. Sangat terbatasnya SDM

Menurut kebanyakan ibu-ibu yang aktif diorganisasi ranting Aisyiah ini rata-rata sudah berusia diatas 50 tahun. Juga ada beberapa yang masih muda, tetapi mereka yang agak muda itu juga punya tanggungan sebagai guru, atau pekerja lainnya untuk siap setiap saat juga sulit, karena ber Aisyiah itu hanya sisa-sisa waktu yang masih mungkin.

Dalam mengatasi persoalan ini, ada pemikiran untuk menambah jumlah anggota majelis agar kegiatan Aisyiah dapat lebih optimal.

2. Keterbatasan dana

Sebenarnya dengan adanya donatur tetap dari beberapa Aisyiah ditambah beberapa bantuan yang sifatnya tidak tetap, program-program rutin ini bisa terlaksana, namun karena ada pengembangan program seperti program pembinaan lansia ini maka dananya menjadi lebih banyak.

Untuk mengatasi masalah dana seperti ini, Aisyiah berupaya mengadakan penggalangan dana dengan cara mengadakan bazar dengan menjual hasil karya para anggota Aisyiah dan bagi keuntungan.

3. Waktu untuk Aisyiah biasanya terkesampingan oleh tugas pokok

Ketika semua sudah sepakat melaksanakan kegiatan, tiba-tiba ada acara yang bersamaan seperti acara keluarga, acara dikantor tempat bekerja dll. Maka kegiatan Aisyiah sering di kalahkan. Upaya mengatasinya dengan menyesuaikan waktu yang pas antar para pengurus.⁷⁷

⁷⁷ Laporan pertanggung jawaban PRA PCC 2010-2015 hlm 8 dan wawancara dengan ibu Maasunah Syakir